

POLA ASUH ORANGTUA DENGAN KEMANDIRIAN *PERSONAL HYGIENE* PADA ANAK RETARDASI MENTAL

Ruli Ambarwati¹ Inayatur Rosyidah² Ruliati³

¹²³STIKes Insan Cendekia Medika Jombang

¹email: rulirulia188@gmail.com, ²email: inrosyi@gmail.com, ³email:
nengruliati@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Retardasi mental merupakan situasi anak dengan intelegensi kurang sejak masa perkembangannya. Anak yang mengalami retardasi mental terdapat beberapa kelemahan dalam kehidupan sehari-hari seperti *personal hygiene*. Pola asuh orang tua memiliki peranan penting dalam pembentukan kemandirian pada anak dengan keadaan retardasi mental. Review study ditujukan untuk mengidentifikasi hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian *personal hygiene* pada anak retardasi mental berdasarkan *study empiris* 5 tahun terakhir. **Metode:** Desain penelitian Literature review dengan pustaka elektronik 4 database (e-Resources perpustakaan, Science Direct, Google Scholar dan Pro Quest) dengan kriteria inklusi menggunakan study desain *Cross Sectional* dan *Systematic* atau *Literature Review*, berbentuk Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Menggunakan kata kunci "*parenting style*", "*personal hygiene*", "*mental retardation*". **Hasil:** Menemukan 10 artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi. Faktor yang berkontribusi dalam studi ini sebagian besar menggunakan *cross-sectional*. Penilaian dalam 10 jurnal, bahwa pola asuh orang tua menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap *personal hygiene* pada anak retardasi mental. **Kesimpulan:** Bahwa pola asuh orang tua menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap *personal hygiene* pada anak retardasi mental, dimana kondisi pola asuh orang tua yang demokratis dapat mempengaruhi terhadap terciptanya kemampuan kemandirian anak dalam melakukan *personal hygiene*. Sehingga menunjukkan bahwa terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian *personal hygiene* pada anak retardasi mental. **Saran:** Diharapkan responden agar dapat biasa menjaga kesehatan diri agar terhindar dari penyakit terhadap anak dengan retardasi mental.

Kata kunci : Pola Asuh Orangtua, *Personal Hygiene*, Retardasi Mental

PARENTING STYLE WITH PERSONAL HYGIENE INDEPENDENCE IN CHILDREN MENTAL RETARDATION

ABSTRACT

Introduction: Mental retardation is a situation of children with low intelligence since the time of development. Children who are mentally retarded have several weaknesses in everyday life such as *personal hygiene*. Parenting patterns have an important role in the formation of independence in children with mental retardation. This review study aims to identify the relationship between parenting and *personal hygiene* independence in children with mental retardation based on an empirical study of the last 5 years. **Methods:** Literature review research design using 4 databases of electronic libraries (e-Resources library, Science Direct, Google Scholar and Pro Quest) with inclusion criteria using *Cross Sectional* and *Systematic* design studies or *Literature Reviews*, in the form of Indonesian and English. Using the keywords "*parenting style*", "*personal hygiene*", "*mental retardation*". **Results:** Found 10 articles that match the inclusion criteria. The contributing factors in this study were mostly *cross-sectional*. Assessment in 10 journals, that the parenting style shows a significant relationship to *personal hygiene* in children with mental retardation. **Conclusion:**

*That the parenting style of parents shows a significant relationship with personal hygiene in children with mental retardation, where the condition of democratic parenting of parents can affect the creation of children's independence in performing personal hygiene. So it shows that there is a relationship between parenting styles and personal hygiene independence in children with mental retardation. **Suggestion:** It is hoped that respondents can maintain their own health in order to avoid illness in children with mental retardation.*

Keywords: Parenting Style, Personal Hygiene, Mental Retardation

PENDAHULUAN

Retardasi mental yaitu di mana situasi anak dengan intelegensi kurang atau di bawah rata-rata pada masa perkembangannya (mulai dari lahir atau pada saat masa kanak-kanak), dengan mempunyai sifat khas pada penderitanya yang tingkat kecerdasan di bawah rata-rata dan mengalami kesulitan dalam melakukan adaptasi serta melakukan berbagai kegiatan di setiap harinya. Fakta yang ada saat ini masih ada anak dengan retardasi mental yang tidak dapat mengerjakan perawatan diri tanpa bantuan orang lain, terdapat anak dengan memiliki pakaian yang kurang rapi bahkan kotor, rambut yang berantakan dan kuku hitam dan panjang. Anak yang mempunyai kelainan retardasi mental pada saat masa kembangnya berlainan anak pada umumnya (Nurani, 2014). Anak retardasi mental memiliki keterlambatan dan kemampuan yang terbatas dalam segala perkembangannya sehingga anak mengalami keadaan yang sulit dalam merawat dirinya dan kecenderungan mempunyai sifat ketergantungan pada sekitarnya, terutama pada keluarganya.

World Health Organization (2016) mendapatkan anak dengan retardasi mental di Indonesia sebesar 7-10% dari 295.250 anak. Menurut kementerian dan kebudayaan data ini Riset kesehatan dasar tahun 2018 sekitar 14% anak tunagrahita dari 130.572 anak dengan disabilitas. Anak retardasi mental di Jawa Timur yang bersekolah di Sekolah Luar Biasa pada tahun 2017 dengan jumlah 6.633, 61.21% dari semua anak yang mengalami kebutuhan khusus di Jawa Timur dengan jumlah 10.836 orang retardasi mental.

Terjadinya keterlambatan pada anak yang mengalami kelainan retardasi mental berpengaruh terhadap dirinya dalam hal usaha memelihara kebersihan, menjaga kebersihan diri (*Personal hygiene*) anak retardasi mental secara optimal tidak dapat terwujud tanpa adanya dukungan dari orang tua (Aziz, 2013). Kemandirian anak sendiri dapat mempengaruhi keadaan antara perawatan diri dan kesanggupan dalam mengurus dirinya secara mandiri dan memerlukan pengawasan dan bantuan. Segala hal kekurangan dalam perkembangan fungsional mengakibatkan anak mempunyai rasa ketergantungan kepada orang-orang di sekitarnya (Nurani, 2014). Anak yang mengalami retardasi mental sangat memerlukan pola asuh yang baik dari keluarga, karena pola asuh itu sendiri akan berpengaruh terhadap perbuatan dan perilaku anak tersebut, anak yang mengalami retardasi mental memerlukan asuhan yang baik dari orang tua. Ketidakmampuan intelektual dan sulitnya beradaptasi mengakibatkan anak tidak cukup bergaul dan menyesuaikan diri dengan teman-teman dilingkungan sehingga mereka kerap kali di kucilkan dari lingkungannya, yang mengakibatkan anak membatasi kegiatannya hingga menarik diri dari pergaulannya (Prasa, 2012).

Pola asuh orang tua sungguhlah penting lantaran orangtua yang teramat lama melakukan interaksi dengan anak. Pola asuh orang tua pada anak yang mengalami kelainan retardasi mental bertindak penting pada saat proses perkembangannya. Pola asuh baik dan keterlibatan orang tua sangat mendukung anak dalam menumbuhkan rasa kemandirian serta percaya diri pada anak. Pola asuh orang tua pada anak yang

mempunyai kelainan gangguan kesehatan mental agar dapat melakukan penyesuaian diri terhadap social yaitu kesanggupan mandiri atas dirinya, oleh sebab itu orang tua wajib memiliki cara yang seefektif mungkin yang di gunakan untuk mengajarkan dan membentuk kemandirian anak (Lumbantobing, 2010). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa orang tua yang wajib memberikan belas kasih, perhatian tanpa memelakukanya berbeda(Khoiri, 2013). Menurut (Apriliyanti, Nugrahini, & Dulie, 2016) bahwa semua anak yang mengalami kelainan tunagrahita membutuhkan pola asuh yang baik supaya mereka dapat mengerjakan perawatan diri dengan mandiri.

BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Strategi yang digunakan untuk mencari artikel adalah menggunakan PICOS framework.

1. *Problem*/populasi/pasien, populasi atau masalah yang akan dianalisis oleh peneliti.
2. *Intervention*, tindakan penatalaksanaan yang diberikan kepada populasi/pasien baik kasus per individu atau masyarakat serta pemaparan mengenai penatalaksanaan yang dilakukan.
3. *Comparison* perbandingan, penatalaksanaan lainnya yang bisa digunakan sebagai perbandingan.
4. *Outcome*, hasil yang diperoleh atau dihasilkan oleh penelitian pada jurnal yang direview.
5. *Study design*, design penelitian yang digunakan pada setiap jurnal yang akan direview.

Pencarian artikel atau jurnal menggunakan kata kunci atau *keyword* dan *boolean operator* (AND, OR, NOT, or AND NOT) yang digunakan untuk memperluas cakupan pencarian jurnal dan menspesifikasikan pencarian, sehingga mempermudah dalam menentukan jurnal atau artikel yang akan digunakan. Kata kunci atau *keyword* yang digunakan dalam

pencarian jurnal terkait topik penelitian ini yaitu, “*parenting style*” AND ”*personal hygiene*” AND “*mental retardation*”.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder yang diperoleh bukan dari pengamatan langsung, akan tetapi diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti- peneliti terdahulu. Sumber data skunder yang didapat berupa artikel atau jurnal yang relevan dengan topik dilakukan menggunakan database melalui e-Perpusnas, ProQuest, Google scholar, Scient Direct.

Tabel 1. Kriteria Inklusi dan eksklusi dengan format PICOST

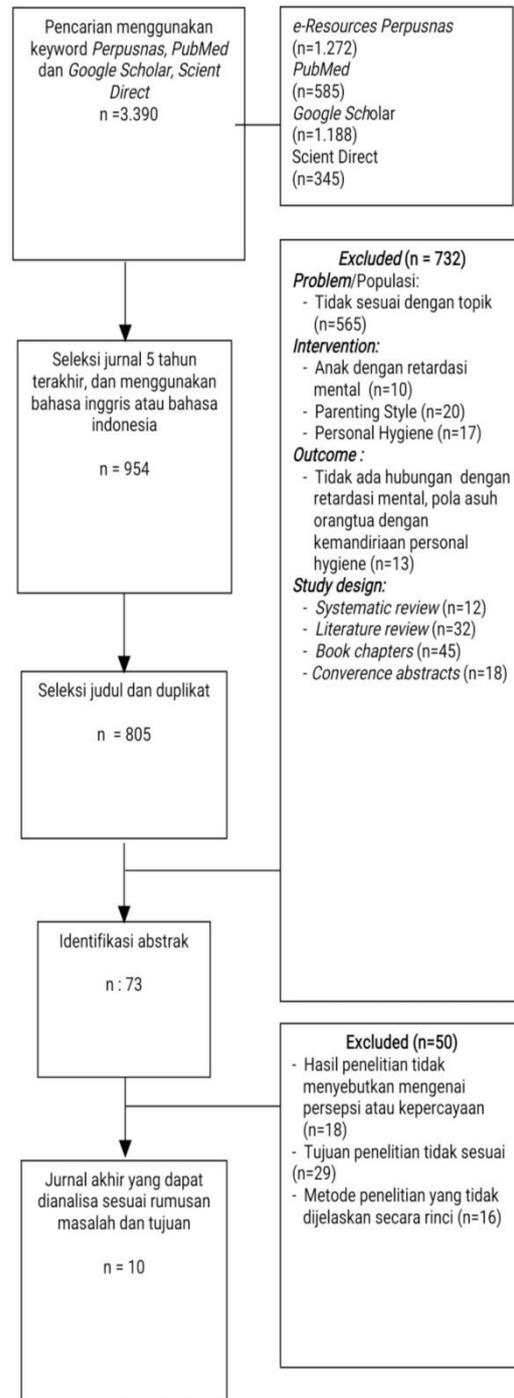
Kriteria	Inklusi	Eksklusi
<i>Populasi/probl em</i>	Jurnal internasional yang berhubungan dengan topik peneliti yakni pola asuh orang tua dengan kemandirian personal hygiene padaana retrdasi mental	Jurnal internasional yang tidak berhubungan dengan topik yang akan di teliti yang memenuhi kriteria inklusi
<i>Intervention</i>	Pemberian kuesioner pola asuh orang tua dan kemandirian personal hygiene	Jurnal dengan topik penelitian yang tidak sejalan dengan topik penelitian ini atau tidak sesuai dengan kriteria inklusi yang sudah ditentukan oleh peneliti
<i>Comparison</i>	Tidak ada faktor	Tidak ada faktor

	pembandin g	pembanding
<i>Outcome</i>	Adanya hubungan pola asuh orang tua dengan kemandiriaan personal hygiene pada anak retardasi mental	Tidak ada hubungan pola asuh orang tua dengan kemandiriaan personal hygiene pada anak retardasi mental
<i>Study design</i>	<i>Cross Sectional</i> dan <i>Systematic / Literature Review</i>	<i>Experimental</i>
Tahun terbit	Artikel atau jurnal terbit setelah tahun 2015	Artikel atau jurnal yang terbit sebelum tahun 2015
Bahasa	Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia	Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia

Berdasarkan hasil pencarian literature review melalui database publikasi *e-Resources* perpustakaan, *Google Scholar*, *Scient Direct* dan *PubMed* dengan menggunakan kata kunci “parenting style” AND “personal hygiene” AND “mental retardation” yang dispesifikasikan kembali dengan mengarahkan ke masalah yaitu pada anak retardasi mental dengan kemandiriaan *personal hygiene*, peneliti menemukan 3.045 jurnal yang sesuai dengan kata kunci tersebut. Jurnal penelitian tersebut kemudian di skrining atau disaring kembali, dimana terdapat 954 jurnal yang sesuai dengan kriteria inklusi yaitu terbitan 5 tahun terakhir, menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Kemudian, jurnal dipilah kembali berdasarkan kriteria inklusi yang sudah ditentukan oleh peneliti, seperti jurnal dengan judul penelitian yang sama ataupun memiliki tujuan yang hampir samadengan penelitian inidengan

mengidentifikasi abstrak pada jurnal-jurnal tersebut. Jurnal yang tidak memenuhi kriteria tersebut maka dieklusi. Sehingga didapatkan 10 jurnal yang akan dilakukan review.

Gambar 1 Diagram alur review jurnal



HASIL PENELITIAN

Tabel 2 Karakteristik Umum dalam penyelesaian studi

No	Kategori	f	%
A Tahun publikasi			
1.	2020	1	10
2.	2019	2	20
3.	2018	2	20
4.	2017	3	30
5.	2016	2	20
Jumlah		10	100
B Desain penelitian			
1.	<i>Cross Sectional</i>	6	60
2.	<i>Systematic / Literature Review</i>	2	20
3.	<i>Correlational Analytic</i>	1	10
4.	<i>Descriptive exploratory research</i>	1	10
Jumlah		10	100
C Sampling penelitian			
1.	Total sampling	5	50
2.	Simple random sampling	1	10
3.	Purposive sampling	1	10
4.	<i>Convenience sampling</i>	1	10
5.	<i>Systematic / Literat</i>	2	20

	<i>ure search</i>		
Jumlah		10	100
D Instrumen penelitian			
1.	Kuesioner	8	80
3.	Semi Quantitative/ inclusion criteria	20	20
Jumlah		10	100
E Analisis statistik penelitian			
1.	Analisa univariate dan bivariat	2	20
2.	Spps dan uji ANOVA	1	10
3.	Uji chi square	2	20
4.	<i>Test Contingency Coefficient</i>	1	10
5.	<i>Spearmen Rank.</i>	1	10
7.	<i>Kendall Tau</i>	1	10
8.	<i>Data extraction</i>	2	20
Jumlah		10	100

Pada tabel penelitian diatas sebanyak (30%) jurnal di publikasikan pada tahun 2017 dengan sebagian besar (60%) jurnal menggunakan desain penelitian *Cross Sectional*, penelitian ini sebanyak (50%) menggunakan total sampling dan menggunakan instrumen kuesioner sebanyak (80%). Pada masing-masing penelitian di atas sebanyak (20%) menggunakan analisis statistic Analisa univariate dan bivariate, Uji chi squaredan *Data extraction* penelitian yang berbeda-

beda seperti yang sudah di sebutkan pada tabel di atas.

Tabel 3 Karakteristik pola asuh orang tua

No	Kategori	f	%
A Indikator pola asuh orang tua			
1.	Demokratis	4	40
2.	Baik	3	30
3.	Tidak baik	2	20
4.	Bijaksana	1	10
Jumlah		10	30

Pada penelitian literature review ini sebanyak (40%) menggunakan jenis indikator polas asuh yang demokratis dalam melakukan pengasuhan anak dengan retardasi mental.

Tabel 4 Karakteristik *personal hygiene*

No	Kategori	f	%
A Indikator personal hygiene			
1.	Menstrual hygiene	2	20
2.	Dental /oral hygiene	2	20
B Faktor yang mempengaruhi			
4.	Citra diri	3	30
5.	Prakti sosial	3	30
Jumlah		10	100

Pada karakteristik personal hygiene ini terdapat 2 kategori yaitu indikator personal hygiene dan faktor yang mempengaruhi. Terdapat praktik sosial atau kebiasaan-kebiasaan keluarga (30%) yang mempengaruhi personal hygiene pada anak retardasi mental. Serta citra diri dalam kemampuan perawatan diri sebanyak (30%).

Tabel 5 analisis karakteristik pola asuh

No	Jenis indikator	Analisis Literature	Sumber Empiris utama
1.	Demokratis	Pada penelitian ini orang tua menerapkan pola asuh demokratis dengan jumlah 25 orang (58,1%)(Melisa, Ningtyas, & Ajiningtyas, 2019) Hasil penelitian ini terdapat 30 responden, sebanyak 24 responden (80%) di asuh dengan pola asuh demokratis (Rahmawati & Tob, 2018) Penelitian ini menyebutkan bahwa hasil penelitian ini di dapatkan pola asuh orang tua dengan jumlah 52 responden dengan hasil pola asuh orang tua demokratis sebanyak 31 responden (60%)(Apriliyanti et al., 2016). Pada penelitian ini terdapat 16 responden (35,6%)	(Melisa et al., 2019) (Rahmawati & Tob, 2018) (Apriliyanti et al., 2016) (Wahyuningrum et al., 2017)

		menerapkan pola asuh demokratis(Wahyuningrum, Ratnaningsih, & Miranda, 2017)	
2.	Baik	Pada penelitian ini terdapat dukungan pola asuh keluarga yang baik dalam memenuhi kemampuan personal hygiene anak retardasi mental(Purbasari, 2020) Hasil dari penelitian ini menunjukkan kinerja yang lebih baik bagi semua bagi semua peserta diseluruh kategori intervensi untuk berbagai keterampilan perawatan pribadi(Wertalik & Jr, 2017) Hasil penelitian ini 53,84% responden dalam penelitian ini memiliki pengetahuan baik tentang menstruasi (Mahmudah, 2016)	(Purbasari, 2020) (Wertalik & Jr, 2017) (Mahmudah, 2016)
3.	Tidak baik /bur	Hasil penelitian didapatkan orang tua pola asuh tidak baik sebanyak	(Mardiawati, 2019) (S.Atrless et

	uk	(49,2%)(Mardiawati, 2019) Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa 86% yang memiliki pengetahuan yang buruk tentang kebersihan menstruasi(S.Atrless, Fouad, & Hamad, 2018)	al., 2018)
4.	Beribawa	Hasil yang didapatkan pada penelitian ini adalah didapatkan pola asuh yang berwibawa kepada pasien lebih kooperatif terhadap anak(Bernie, 2018)	(Bernie, 2018)

PEMBAHASAN

Berdasarkan 10 jurnal yang telah direview peneliti menemukan beberapa fakta tentang kemandirian personal hygiene pada anak retardasi mental. Menurut (Melisa et al., 2019) hasil dalam penelitian ini sebagian besar *personal hygiene* anak retardasi mental yang baik menggunakan pola asuh demokratis sebanyak 23 orang (53,5%). Menurut (Apriliyanti et al., 2016) pola asuh orangtua mendapatkan hasil pola asuh demokratis sebanyak 31 orang (60%) dengan kriteria baik 28 orang, cukup 3 orang dan kurang tidak ada. Sedangkan pola asuh otoriter sebanyak 15 orang (29%) memiliki kriteria baik 14 responden, cukup 1 orang dan kurang tidak ada. (Rahmawati & Tob, 2018) sebagian besar responden (80%) memiliki personal hygiene (oral hygiene) dengan kriteria baik 7 responden (23,3%),

cukup 9 responden (30%) dan kriteria kurang 8 responden (26,7%). (Wahyuningrum et al., 2017) Pada penelitian ini terdapat 16 responden (35,6%) menerapkan pola asuh demokratis dengan hygiene pribadi yang mandiri sebanyak 9 responden (20%). (Mardiawati, 2019) Penelitian menyatakan bahwa ketidakmampuan perawatan diri pada anak retardasi mental sebesar (41,5%), orang tua dengan pengetahuan rendah sebanyak (41,5%) dan orang tua dengan pola asuh yang tidak baik sebanyak (49,2%).

Menurut (S.Atress et al., 2018), Hasil penelitian menyingkapkan bahwa 86% dari siswa perempuan keterbelakangan mental memiliki pengetahuan yang buruk mengenai kebersihan selama menstruasi, sedangkan 14% dari mereka memiliki pengetahuan yang baik. Mengenai praktek yang dilaporkan, 80% dari mereka memiliki praktek yang buruk. Sementara 20% memiliki praktik yang baik (S.Atress et al., 2018). Menurut (Mahmudah, 2016) Pada penelitian ini 53,84% responden penelitian ini memiliki pengetahuan tingkat tinggi mengenai haid sementara 69,23% responden memiliki tingkat perilaku hygiene pribadi yang bersahaja selama menstruasi (Mahmudah, 2016). Menurut (Bernie, 2018) didapatkan pada penelitian ini adalah didapatkan pola asuh yang berwibawa kepada pasien lebih kooperatif terhadap anak. Terdapat anak yang memiliki permukaan gigi yang tidak baik. Menurut (Purbasari, 2020) Hasil penelitian didapatkan terdapat hubungan yang baik antara keeratannya rendah dan positif antara dukungan pola asuh keluarga dengan kemampuan pemenuhan *personal hygiene pada anak tunagrahita*. Pada penelitian ini diperoleh diperoleh lebih dari sebagian (66.8 %) anak tunagrahita telah mandiri dalam memenuhi *personal hygiene* dan sebagian kecilnya (33,2%) dibantu dalam memenuhi *personal hygiene*. Menurut (Wertalik & Jr, 2017) Dalam penelitian yang termasuk dalam tinjauan keterampilan perawatan pribadi yang ditargetkan dapat dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu : a) keterampilan dandan/hygiene, b) keterampilan

berpakakaian dan c) keterampilan makan. Sedangkan, para peneliti mengintruksikan berbasis video dalam menerapkan suatu bentuk intruksi (Wertalik & Jr, 2017).

Dari jurnal yang telah di review dapat ditunjang dengan teori, Keterbatasan kemampuan fungsional menyebabkan anak tunagrahita dapat mengalami ketergantungan memenuhi kebutuhan fungsionalnya pada orang di sekitarnya. Tetapi bukan berarti bahwa anak-anak tersebut akan mengalami selamanya. Jika orang-orang di sekitarnya memberikan dukungan, bimbingan dan latihan yang terus menerus, maka anak tunagrahita akan memiliki kebiasaan mandiri dalam memenuhi kebutuhan fungsionalnya. Melatih dan membimbing tersebut tidak hanya berasal dari pendidikan informal saja, namun juga pendidikan nonformal (Purbasari, 2020). Sebagai anak dengan kondisi retardasi mental sangatlah memerlukan perhatian yang lebih dari anak normal biasanya, pemberian pola asuh yang bersifat demokratis akan memiliki dampak yang banyak positifnya. Seorang pengasuh (orang tua) yang melakukan pendidikan dengan cara demokratis akan menimbulkan sifat karakterisnya dengan kepribadian yang baik dan mampu mengatasi masalah dengan cara yang diambil melalui pemikiran dan kemampuan saling menerima hasil demi tercapainya hasil yang diinginkan (Melisa et al., 2019). Kemampuan anak retardasi mental juga mempunyai kemampuan tinggi untuk dapat melaksanakan perawatan diri diakibatkan oleh adanya dukungan dari keluarga yang baik maupun dari lingkungan dan orang lain disekitarnya. Faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan dalam melakukan kemandirian adalah dukungan dari keluarga maupun lingkungan (Mardiawati, 2019).

Berdasarkan opini, anak yang mengalami gangguan retardasi mental kurang mampu dalam melakukan perawatan dirinya secara mandiri. Penerapan pola asuh yang baik dari orang tua terhadap anak diharapkan mampu membentuk kemandirannya.

Dimana pola asuh orang tua akan memiliki dampak terhadap terciptanya kemampuan anak dalam kemampuan melakukan personal hygiene dan merawat kondisi dirinya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Bersumber pada pencarian beberapa jurnal yang telah di jelaskan oleh peneliti pada pembahasan di atas, diperoleh kesimpulan bahwa kondisi pola asuh orang tua yang demokratis dapat mempengaruhi terhadap terwujudnya kemampuan kemandirian anak dalam melakukan personal hygiene. Anak yang mengalami retardasi mental sangatlah memerlukan perhatian yang lebih dari anak normal biasanya. Analisis menyatakan bahwa terdapat hubungan pola asuh orangtua dengan personal *hygiene* pada anak retardasi mental.

Saran

Menurut kesimpulan yang diuraikan di atas, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut :

1. Bagi petugas kesehatan
Dapat memberikan informasi dan intervensi keperawatan secara mandiri diharapkan dapat menjadi evaluasi bagi tenaga kesehatan terhadap hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian personal hygiene anak, agar lebih ditekankan untuk dapat menjaga kebersihan diri sendiri.
2. Bagi peneliti
Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambah referensi dan ilmu pengetahuan serta wawasan dalam melakukan penelitian.
3. Bagi responden
Disarankan untuk responden penelitian ini bias digunakan sebagai bahan masukan responden agar dapat biasa menjaga kesehatan diri agar terhindar dari penyakit pada anak retardasi mental.

KEPUSTAKAAN

- Apriliyanti, D., Nugrahini, A., & Dulie, E. (2016). Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Tingkat Kemandirian Personal Hygiene pada Anak Tunagrahita Di SLBN 1 Palangka Raya. *Dinaika Kesehatan*, 7(2), 43–50.
- Atmaja. (2017). *Pendidikan dan Bimbingan: Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Aziz, A. (2013). *No Title*. Jakarta: Salemba Medika.
- Bernie, J. (2018). The Relationship between Parenting Style and Dental Caries.
- Khoiri, H. (2013). Penerimaan Orang Tua Terhadap Anak Retardasi Mental Ditinjau Dari Kelas Sosial. *Developmental and Clinical Psychology*, 1(1), 9–14.
- Lumbantobing, S. M. (2010). *Anak Dengan Keterbelakangan Mental*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Mahmudah, N. (2016). The Relationship Between Menstruation Knowledge Level and Personal Hygiene Behaviour During Period Time of The Mentally Disabled Students at Special School I of Yogyakarta, Indonesia. *4th Asian Academic Society International Conference (AASIC) 2016 Globalizing*, 166–169.
- Mardiawati, D. (2019). The Relationship Between Knowledge and Parent Care Patterns With Mental Retardation Children Ability in Self-Care. *Jurnal Endurance : Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 4(1), 34–41.
- Melisa, D., Ningtyas, R., & Ajiningtyas, E. S. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Status Personal

- Hygiene Pada Anak Retardasi Mental. *Jurnal Borneo Cenekia*, 3(1), 8–13.
- Noor, R. M. (2012). *Mengembangkan Karakter Anak Secara Efektif Di Sekolah dan Di Rumah*. Yogyakarta: Pustaka Insan Medina.
- Nurani, R. D. (2014). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Keandiriaan Pada Anak Retardasi Mental Sedang di SLB Negeri 01 Bantul.
- Prasa. (2012). Stress Dan Koping Orang Tua Dengan Anak Retardasi mental.
- Purbasari, D. (2020). Dukungan Pola Asuh Keluarga dan Kemampuan Pemenuhan Personal Hygiene Anak Retardasi Mental Berdasarkan Karakteristik Cirebon, 2(2), 19–31.
- Rahmawati, E., & Tob, Y. R. (2018). Relationship Parenting Parents with the Ability Personal Hygiene (Oral Hygiene) Children Mental Retardation in SLB-C Dharma Wanita Pare Kediri. *The 2nd Joint International Conferences*, 333–341.
- S.Atress, M., Fouad, N. A., & Hamad, H. M. (2018). Knowledge and Practices Regarding Menstrual Hygiene among Mentally Retarded Females at School. *The Department of Community Health Nursing, Faculty of Nursing, Cairo University Abstract*, 86(3), 1743–1750.
- Soetjiningsih. (2012). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta.
- Wahyuningrum, T., Ratnaningsih, T., & Miranda, S. M. (2017). Relationship Between Parenting to Independence of Personal Hygiene on Preschool Children at Dharma Wanita Kindergarten, Jatirejo Mojokerto. *International Journal Of Nursing and Midwifery This*, 1, 182–192.
- Wartolah, & Tarwoto. (2010). *Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Wening. (2012). *Bunda Sekolah Pertamaku*. Solo: Tinta Medina.
- Wertalik, J. L., & Jr, R. M. K. (2017). Interventions to Improve Personal Care Skills for Individuals with Autism: A Review of the Literature. *Rev J Autism Dev Disord*, 4, 50–60. <https://doi.org/10.1007/s40489-016-0097-6>